

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk mempersiapkan diri kita untuk menghadapi kehidupan. Pendidikan juga bisa menjadi pedoman tingkah laku manusia. Melalui kebudayaan manusia dapat melakukan interpretasi dari pengalaman kehidupan sehari-hari yang dia alami sebagai proses pembelajaran, sebab kebudayaan bersifat tidak statis serta selalu menyesuaikan diri mereka dengan perkembangan lingkungan dan teknologi. Proses pembelajaran pun terjadi bisa melalui banyak cara, baik itu yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu. Dan kurangnya perhatian dari pemerintah maupun masyarakat sekitar yang menyebabkan kaum dhuafa harus termarginalkan dari segi ekonomi hingga ke masalah pendidikan.

Kaum dhuafa yang merupakan masyarakat yang lemah terhadap ekonomi menyebabkan mereka tidak dapat mendapatkan pendidikan yang layak. Bahkan ada juga kaum dhuafa yang tidak bisa merasakan pendidikan yang baik itu bersifat formal maupun informal. Karena keterbatasan mereka dalam hal menggunakan sumber-sumber informasi dan teknologi sekitar. Kaum dhuafa terdiri dari orang-orang yang terlantar, fakir miskin, anak-anak yatim dan orang cacat. Salah satu factor masyarakat tidak tidak mampu atau tidak berhasil menghidupi anggota keluarganya adalah karena factor ekonomi. Dampaknya kehidupan keluarga pun berimbas pada anak yang tidak terurus, terutama dalam hal Pendidikan, sehingga anak cenderung bermain di jalan dengan lingkungan jalanan dan menimbulkan stigma negative.

Data dari Departemen Sosial Republik Indonesia pada tahun 2014 ada jutaan anak yang masih berada dalam kondisi rentan, seperti anak terlantar (3.488.309 anak); balita terlantar (1.178.824 anak); anak rawan terlantar (10.322.674 anak); anak nakal (193.155 anak); dan anak cacat (367.520 anak). Ini menjadi salah satu bukti bahwa di Indonesia masih memiliki banyak anak terlantar yang kurang diperhatikan oleh negara. Menurut data Kemensos RI pada tahun 2014, menunjukkan bahwa jumlah anak terlantar berusia 6-18 tahun mencapai 3.156.365 atau hampir 5,4% dari jumlah anak Indonesia. Dari jumlah tersebut sebanyak 2.614.949 anak tinggal dipedesaan dan jumlah 541.415 anak tinggal di perkotaan. Sedangkan anak yang

tergolong rawan keterlantaran diperkirakan mencapai jumlah 10.349.240 anak. Jumlah tersebut 7.320.786 anak yang tinggal di perdesaan dan 3.046.454 anak tinggal di perkotaan. Dan di Bandung sendiri jumlah penduduk miskin tahun 2014-2017 adalah 2014 (115,00), 2015 (114,12), 2016 (107,58), dan 2017 (103,98).

Keberadaan kaum dhuafa menjadi fenomena sosial yang memerlukan perhatian khusus dari semua elemen negara, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 34 ayat 1 UUD 1945 yang sudah diamandemen keempat, "Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara". Negara dalam hal ini bukan hanya unsur pemerintahan tetapi seluruh unsur masyarakat, tidak terkecuali individu yang peduli terhadap mereka. Hidup menjadi kaum dhuafa bukanlah sebagai pilihan hidup yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu (Anugrawati, 2012:2)

Banyak sudah model pembinaan terhadap kaum dhuafa yang telah dilaksanakan oleh beberapa lembaga terkait untuk mengatasi permasalahan kaum dhuafa yang semakin meningkat. Salah satunya adalah sekolah gratis yang bernama Al Roudlotul Jannah. Sekolah gratis ini didirikan oleh Undang Suryaman atau yang kerap dipanggil Kang Jack, beliau sendiri ialah seorang juru parkir di universitas padjajaran yang berkeinginan membangun sekolah gratis untuk anak-anak didesanya.

Belum banyak orang yang mengetahui sosok Kang Jack. Meski setiap hari menghabiskan waktu di kampus, pria yang akrab disapa Kang Jack ini belum pernah sekalipun mengenyam pendidikan setingkat universitas. Pendidikan masa remajanya saja tak tuntas karena terhalang ekonomi orang tua. Namun cara pandang Kang Jack terhadap pendidikan tidak berubah. Bagi pria berusia 41 tahun ini, jika dia tak lulus sekolah, setidaknya dia bisa membantu anak-anak di lingkungannya di Kampung Babakan Loa, Rancaekek, Kabupaten Bandung, untuk tidak bernasib sama.

Sejak tahun 2012, Kang Jack dan istrinya membuka sekolah gratis bagi anak-anak kurang mampu. Segala biaya dan keperluan sekolah yang dinamai RA Nafilatul Husna itu berasal dari dana pribadinya. Sebagai juru parkir, penghasilan Kang Jack rata-rata per hari Rp 65 ribu. Namun dia selalu menyisihkan Rp 10 ribu untuk pembangunan gedung TK, agar para muridnya dapat belajar dengan nyaman.

Sekolah impian Kang Jack kini sudah mulai dibangun. Namun, pembangunan beberapa kali terhenti karena Kang Jack kehabisan uang untuk membayar tukang,

kadang juga material bangunan habis dan belum mampu dibeli. Namun, beberapa dermawan sudah memberikan bantuan, dari material bangunan hingga meja kursi untuk fasilitas belajar.

Meskipun demikian, Kang Jack masih harus bekerja keras untuk menyelesaikan pembangunan sekolah. Pria pemilik nama asli Undang Suryaman ini bersama istri tercinta, Yani Novitasari (36), gigih mendirikan TK gratis walau serba keterbatasan finansial. Perjuangan Jack menebar kebaikan dan menggelorakan kepedulian itu bermanfaat membantu keluarga golongan tak mampu. Benak Jack bergejolak saat menyimak banyak anak usia empat dan lima tahun di wilayah tempat tinggalnya menggebu-gebu ingin sekolah tapi orang tuanya tidak mengantongi biaya. Prihatin melihat kondisi permasalahan klasik tersebut, Jack bergerak menggulirkan perubahan dan solusi positif. Dia enggan anak-anak di kampungnya bernasib serupa dengan dirinya. Jack secara nyata merangkul putra putri penerus bangsa agar memperoleh hak mengenyam pendidikan. TK Al Raudlotul Jannah diprakasai Jack sejak 12 April 2012. Awalnya Jack memanfaatkan ruang kosong Masjid Raudlotul Jannah di dekat rumahnya sebagai aktivitas belajar mengajar.

Dalam kehidupan sehari-hari media merupakan suatu bentuk dan cara untuk menyampaikan segala informasi yang ada. Dalam suatu program *feature* televisi, dibutuhkan beragam karya yang kreatif untuk mengisi slot waktu siarannya setiap hari. Program *features* adalah salah satu cara menghadapi persaingan program televisi, karena *features* menyuguhkan kegiatan manusia sehari-hari pada umumnya yang membutuhkan interaksi, rekreasi, pengetahuan, pemecahan masalah atau sekedar informasi makanan enak (Fachruddin 2014:223). *Feature* dapat disiarkan kapan saja, sehingga memproduksinya dapat disesuaikan dengan kesiapan tim produksi dan kebutuhan suatu program, maka membuat *feature* sangat *fleksibel* sesuai kebutuhan. *Feature* profil yang bertujuan mengungkap riwayat perjalanan hidup seorang tokoh secara menarik (Fachruddin 2014:234).

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat Feature Profile tentang sekolah gratis yang kang jack dirikan untuk para kaum dhuafa, karena belum banyak karya *feature profile* yang mengangkat sosok seperti Kang Jack. Dengan mengetahui konsep diri anak-anak, bukan tidak mungkin ini dapat memberi pembelajaran yang positif di TK Al Roudlotul Jannah. Dan untuk menyadarkan pemerintah juga masyarakat sekitar bahwa anak-anak kaum dhuafa ada karena diri kita, mereka turun ke jalan diantaranya karena ketidak harmonisan keluarga, salah

asuh dalam keluarga, bahkan dari ketidaksiapan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya anak-anak tidak mampu yang tidak bisa melanjutkan sekolah atau bahkan tidak bisa bersekolah sama sekali.
2. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak tidak mampu.
3. Rendahnya tingkat pendidikan yang langsung turun ke lapangan.
4. Kendala finansial yang dialami kang jack dalam membangun sekolah.
5. Dalam pembuatan *feature* dibutuhkan topic dan penyajian yang menarik agar penonton dapat menangkap pesan yang diberikan dengan mudah.
6. Kurangnya media *feature Profile* yang mengangkat tentang sosok seperti Kang Jack.
7. Belum banyak orang yang mengetahui sosok seperti Kang Jack, atau orang-orang lain yang sama seperti Kang Jack.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Apa

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas,penulis tertarik untuk mengangkat tentang kisah perjuangan Kang jack dalam membangun sekolah untuk anak tidak mampu. Media *features* yang dirancang akan menggunakan jenis *features* Profil.

1.3.2 Siapa

Target *audience* dari perancangan ini adalah seluruh remaja dengan rentang usia remaja 18-25 tahun, karena dianggap dalam rentang usia tersebut masih merupakan massa peralihan awal mula remaja dapat berfikir secara kritis.

1.3.3 Tempat

Tempat pembuatan *feature* ini berada di wilayah Rancaekek, kab.Bandung, Indonesia

1.3.4 Kapan

Waktu perancangan dan penyelesaian *feature* akan dilakukan pada tahun 2018.

1.3.5 Mengapa

Alasan penulis mengangkat *feature* tentang kisah perjuangan Kang Jack dalam membangun sekolah adalah karena kepedulian dan kerja kerasnya yang walaupun hanya berlatar belakang tukang parkir namun dapat melakukan tindakan yang mulia.

1.3.6 Bagian mana

Penulis berperan sebagai Sutradara dalam perancangan *feature* profil tentang sosok Kang Jack.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana usaha Kang Jack dalam pendirian sekolah untuk anak-anak tidak mampu di Rancaekek dengan pendekatan Naratif?
2. Bagaimana Penyutradaraan *Feature Profile* tentang perjalanan Kang Jack dalam membangun Al Roudlotul Jannah ?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Untuk mengetahui usaha Kang Jack dalam pendirian sekolah untuk anak-anak tidak mampu di Rancaekek dengan pendekatan Naratif.
2. Untuk mengetahui Penyutradaraan *Feature Profile* tentang perjalanan Kang Jack dalam membangun Al Roudlotul Jannah.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi referensi dan motivasi bagi sebagian orang agar peduli dengan keadaan sekitar. Karena masih banyak juga anak-anak yang sangat ingin bersekolah namun tidak bisa karena masalah ekonomi.
- b. Menambah wawasan terhadap masyarakat tentang tingkat persepsi anak-anak yang tidak bisa bersekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis
Dalam penelitian ini penulis dapat memahami tentang pendidikan karakter yang terjadi di Tk Al Roudlotul Jannah, dan mengaplikasikannya kedalam

bentuk *Feature Profile*, dan dapat memahami teknik penyutradaraan dari fenomena yang diambil.

b. Bagi Universitas

Agar dapat bermanfaat menambah ilmu dan wawasan seputar perjalanan hidup Kang Jack membangun sekolah untuk memotivasi serta menginspirasi.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya media film ini agar masyarakat sadar betapa pentingnya kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya sendiri, sehingga tidak perlu lagi ada anak dhuafa yg masih berkeliaran.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan adalah metode *mix method*. Menurut John w Creswell Lingkungan alamiah, peneliti *mix method* cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Dan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan dan diperkuat dengan data kuesioner.

1.7.1 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

a. Observasi,

Untuk menganalisis persentase sejauh mana target audiens memahami informasi seputar Tumbuh kembang anak. Serta menganalisis seberapa populerkah layanan dikalangan masyarakat

b. Wawancara

Digunakan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menentukan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Studi Literatur,

Mempelajari data-data yang dikumpulkan dari data primer di internet, buku-buku penulisan karya ilmiah, serta bacaan lain yang mendukung penelitian.

1.7.2 Analisis Data

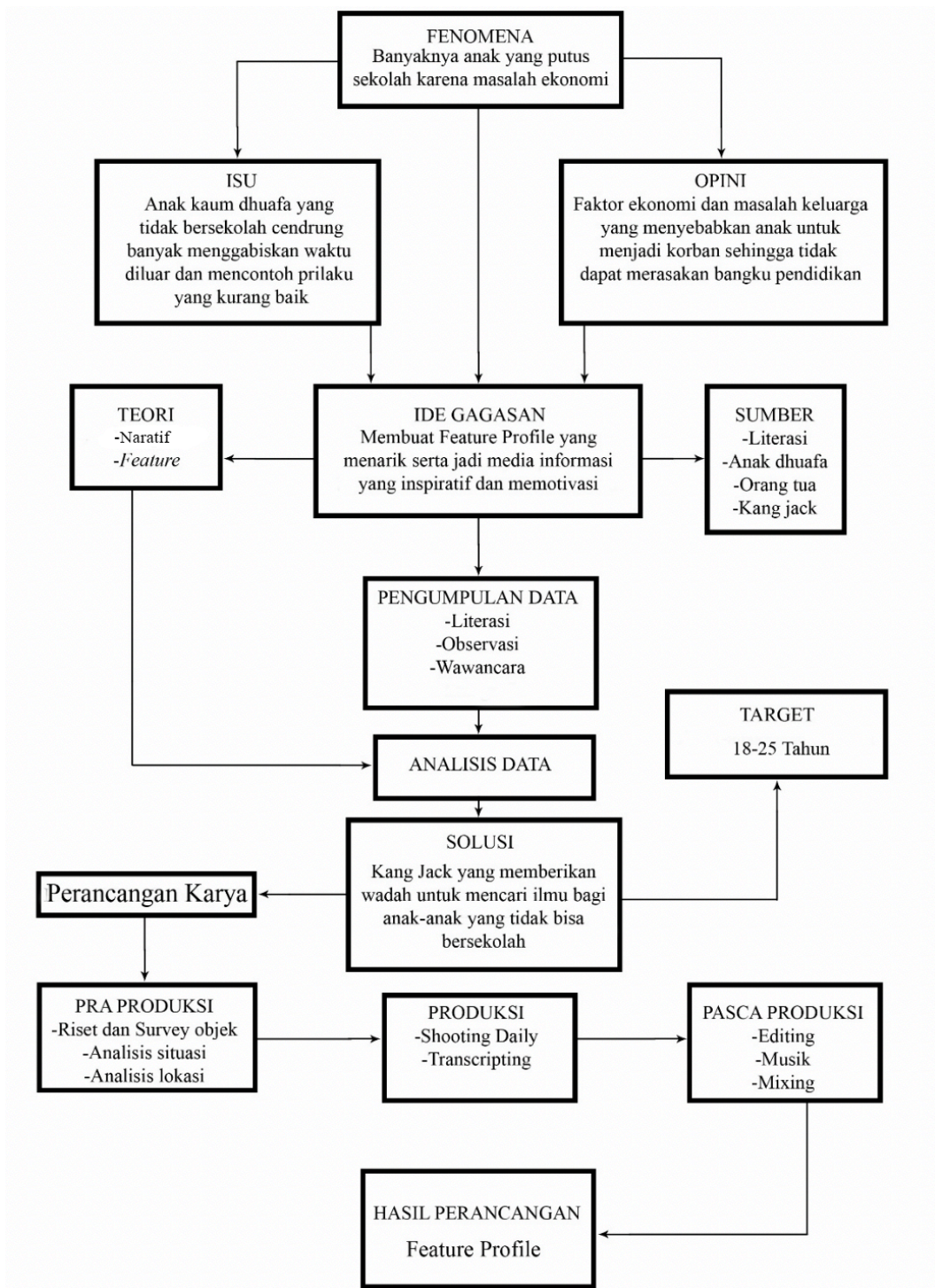
Analisis data dalam penelitian *mix method*. ,Cara pengumpulan data menggunakan beberapa teori dan praktek seperti pengamatan karya visual, studi pustaka, serta wawancara. Dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi naratif, studi naratif adalah studi yang berfokus pada narasi, cerita atau deskripsi tentang serangkaian

peristiwa terkait dengan pengalaman manusia (Creswel, 2014:96). Lalu digabungkan dengan data dari hasil penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa kuisioner/angket.

1.7.3 Sistematika Perancangan

- Proses survey data
- Proses produksi
- Proses pasca produksi
- Finishing

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

1.9 Pembabakan

1.9.1 Bab I Landasan Teori

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang yang dijadikan topik utama dalam menyusun laporan yang terdiri dari ruang lingkup, tujuan, manfaat, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1.9.2 Bab II Kajian Teori

Pada bab ini penulis menguraikan beberapa teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Peneliti memahami definisi dan karakteristik dari variabel yang akan diteliti.

1.9.3 Bab III Metodologi penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang aktivitas *shooting* dan penggunaan metode dalam penelitian ini.

1.9.4 Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dalam sebuah pembuatan film, yang pada dasarnya memiliki suatu rangkaian tahapan yang harus dilalui. dan juga berisi saran dari penulis.